



Analisis Kata Afiksasi dalam Lirik Lagu Pop Bali
Berjudul “*Satya*” Karya Dék Ulik

Ni Putu Gadis Pustika Sari

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email : gadissari24@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 19 Juni 2025
Direvisi : 28 April 2025
Diterbitkan : 30 April 2025

Keywords:
**morphology, affixation,
song**

Abstract

This study aims at describing the use of affixation in the lyrics of the Balinese pop song entitled "Satya" by Dék Ulik. This study uses a qualitative descriptive method. The data used comes from the lyrics of the song "Satya" by Dék Ulik which are available on internet sites and the YouTube platform. The data were collected using the observation method with note-taking techniques and analyzed through identification and classification of affixation forms. The results of the study indicate that there is a lot of use of affixation in the Balinese pop song entitled "Satya" by Dek Ulik. There are 24 words containing affixation in the lyrics of this song. Of the 24 affixed words found, suffixes have the highest percentage of use. There are 13 words consisting of the suffixes -ang, -ing, -an, -né, -n and -é. The most commonly found suffix is the suffix -ang, while the least commonly found suffix is the suffix -ne. The prefixes found are 5 words consisting of Ka-, Ma-, Tu- and I-. The confixes found are 1 word consisting of the confixes Ma-...-an. Nasalization found in 1 word, namely nasalization Ng-. Nasalization and suffixes found in 3 words, namely nasalization Ng-, N- and suffix -in. Nasalization and confixes found in 1 word, namely with nasalization n- and confix Ma-...-an.

I. Pendahuluan

Bahasa adalah alat utama dalam komunikasi manusia yang mengalami transformasi secara dinamis dari waktu ke waktu. Menurut Devianty (2017) bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan yang digunakan manusia untuk menyatakan atau mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaannya. Di antara ragam kajian dalam ilmu bahasa, morfologi menempati posisi signifikan karena merupakan cabang linguistik yang membahas struktur dan pembentukan kata. Menurut Kridalaksana dalam Fadhila (2020)

dalam kamus linguistik, pengertian morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfen dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata yaitu morfen. Dalam proses morfologi, afiksasi berperan sebagai salah satu metode pembentukan kata melalui penambahan imbuhan. Nisa & Firmansyah (2023) menyatakan bahwa afiksasi adalah suatu proses morfologis yang timbul melalui pembubuhan suatu imbuhan pada bentuk dasar baik tunggal ataupun kompleks sehingga menghasilkan makna gramatikal berupa makna turunan baru yang berbeda dari bentuk dasarnya. Restiani & Sofyan (2019) mengemukakan dalam proses morfologis bahasa Indonesia dikenal beberapa macam afiks, di antaranya prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Prefiks ialah imbuhan yang melekat di depan bentuk dasar/kata dasar. Prefiks juga disebut imbuhan awal atau lazim disebut awalan. Infiks ialah imbuhan yang melekat di tengah bentuk dasar. Karena melekatnya menyisip di tengah kata dasar maka disebut imbuhan sisipan atau lazim disebut sisipan saja. Sufiks ialah imbuhan yang melekat di belakang bentuk dasar/kata dasar. Sufiks disebut juga imbuhan akhir atau lazim disebut akhiran saja. Konfiks ialah imbuhan gabungan antara prefiks dan sufiks. Kedua afiks tersebut melekat secara bersama-sama pada suatu bentuk dasar pada bagian depan dan belakangnya. Di dalam afiksasi ada yang disebut proses nasalisasi yaitu perubahan bentuk fonem pada awal kata dasar menjadi nasal atau mendapatkan anusuara atau anunasika yang biasa dikenal suara sengau atau suara hidung seperti ng, ny, n, dan m. Nasalisasi atau penyengauan adalah proses artikulasi tambahan yang terjadi akibat pengaruh dari pelafalan kata yang mengandung konsonan sengau sebelum vokal. Saat menghasilkan bunyi sengau seperti m, n, ny, dan ng, terjadi perubahan dalam cara suara diucapkan (Suparman et al., 2023).

Bahasa Indonesia ataupun bahasa-bahasa yang dipergunakan di tiap daerah di Indonesia memiliki sistem afiksasi. Bahasa Bali sebagai contohnya memiliki sistem afiksasi yang digunakan untuk membentuk kata baru. Suweta (2020) menyatakan bahasa Bali adalah salah satu bahasa daerah di negara Indonesia yang dipelihara dengan baik oleh masyarakat penuturnya, yaitu etnis Bali. Bahasa Bali sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama bagi sebagian besar masyarakat Bali, dipakai secara luas sebagai alat komunikasi dalam berbagai aktivitas di dalam rumah tangga dan di luar rumah tangga yang mencakupi berbagai aktivitas kehidupan sosial masyarakat Bali. Dalam konteks bahasa daerah, bahasa Bali memiliki sistem morfologi yang khas dan kaya, bahasa Bali sebagai salah satu bahasa daerah yang masih aktif digunakan dalam berbagai ranah kehidupan. Penggunaan afiksasi dalam bahasa Bali tidak hanya ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga menjadi bagian penting dalam berbagai ekspresi kesenian masyarakat Bali. Salah satu bentuk kesenian yang masih terus berkembang dan dekat dengan kehidupan masyarakat adalah seni musik, khususnya lagu pop Bali. Menurut Turaini dalam Purwa et al. (2024) lagu pop Bali merupakan lagu-lagu berbahasa Bali yang disukai atau dikenal oleh masyarakat pada umumnya, khususnya masyarakat Bali. Lagu bukan hanya sekadar media hiburan yang dinikmati melalui irama dan melodi, tetapi juga merupakan karya sastra yang menjadi media penyampaian pesan, nilai budaya, nilai bahasa dan ekspresi perasaan. Di balik kenyamanan mendengarkan musik, terdapat unsur penting yaitu lirik lagu itu sendiri, lirik lagu menjadi salah satu media yang memperlihatkan fenomena afiksasi secara nyata. Menurut Maulita (2023) lirik lagu merupakan bentuk pesan berupa tulisan kata-kata yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat menghasilkan berbagai makna. Dalam lirik lagu pop Bali, penggunaan bahasa sering kali disusun secara estetis dan emosional, salah satunya melalui pilihan kata berafiks. Bentuk-bentuk afiksasi dalam lirik lagu dapat

memperkuat makna lirik, membangun suasana, serta memperdalam penyampaian emosi dalam lagu tersebut. Unsur ini muncul secara alami dalam lirik lagu, tetapi kerap luput dari perhatian pendengar karena fokus mereka lebih tertuju pada melodi dan makna umum lagu, lirik lagu memiliki peran penting dalam membentuk makna dan nuansa bahasa dalam lagu dan dapat membuka pemahaman yang lebih dalam tentang cara bahasa bekerja dalam konteks sastra lisan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan afiksasi yang terdapat pada lirik lagu pop Bali berjudul “Satya” karya Dék Ulik untuk memahami bagaimana afiksasi berkontribusi dalam pemaknaan lirik lagu dan untuk mengidentifikasi pola afiksasi yang digunakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengkajian linguistik khususnya dalam bidang morfologi, serta memperluas wawasan mengenai kekayaan struktur bahasa dalam lirik lagu berbahasa daerah, lebih dari itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengangkat nilai estetika dan kekayaan budaya yang terkandung dalam bahasa Bali. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan turut mendukung upaya pelestarian bahasa daerah serta memperluas jangkauan dan pengenalannya kepada generasi muda maupun masyarakat luas.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam suatu fenomena, peristiwa, atau kondisi sosial sebagaimana adanya, berdasarkan perspektif subjek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah, tanpa manipulasi atau eksperimen, dan peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan serta analisis data. Menurut Sugiyono dalam Septiani et al. (2022), metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan. Data dalam penelitian ini adalah afiksasi dalam lirik lagu pop Bali berjudul “Satya” karya Dék Ulik. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data tertulis berupa teks lagu “Satya” karya Dék Ulik dan sumber data lisan berupa rekaman lagu dalam bentuk MP4 (YouTube). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Warni et al. dalam Afria et al. (2023) menyatakan bahwa metode simak menggunakan teknik dasar yang meliputi teknik sadap, libat cakap, simak bebas libat cakap, rekam, dan catat. Dalam penelitian ini digunakan teknik catat. Menurut Mahsun dalam Fadhila (2020), teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan dari penggunaan bahasa secara tertulis. Teknik catat dilakukan dengan cara mendengarkan lagu, membaca lirik, menandai bagian yang mengandung afiksasi, serta mencatat kata-kata yang mengandung afiksasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara mengidentifikasi bentuk afiks yang terdapat dalam lirik lagu, mengklasifikasikan jenis afiksasi, serta menganalisis fungsi afiks tersebut. Selanjutnya, hasil analisis digunakan untuk menyusun simpulan penelitian.

III. Pembahasan

Berdasarkan analisis dari lirik lagu pop Bali berjudul “Satya” karya Dék Ulik, ditemukan data sebanyak 24 kata yang berafiksasi. Dalam penelitian ini ditemukan adanya macam-macam afiksasi dalam lirik lagu ini. Afiksasi yang ditemukan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Afiksasi yang diteliti, yaitu Prefiks, Sufiks, Konfiks, dan Nasalisasi. Pada bagian ini memaparkan atau mendeskripsikan hasil dan pembahasan secara rinci dari beberapa data yang sudah peneliti analisis sesuai dengan yang ada pada judul penelitian ini

yakni “Analisis Kata Afiksasi dalam Lirik Lagu Pop Bali Berjudul “Satya” Karya Dék Ulik” yakni sebagai berikut.

1. Prefiks

Berdasarkan analisis, ditemukan 5 kata yang mengandung prefiks. Prefiks yang ditemukan meliputi Ka-, Ma-, Tu- dan I-, berikut paparannya.

a. Lirik yang Mengandung Prefiks dalam Lirik Lagu Pop Bali Berjudul “Satya” Karya Dék Ulik

- (1) Sané *katulis* wantah... (Bait ke-1, baris ke-3)
- (2) ...né jani *kacunduk* anak muani... (Bait ke-5, baris ke-2)
- (3) Bli, lan *mejanji* jani dini... (Bait ke-3, baris ke-1)
- (4) *Tusing* kar taén... (Bait ke-3, baris ke-2)
- (5) ... *iraga* langgeng... (Bait ke-8, baris ke-4)

b. Tabel. 1 Prefiks dalam Lirik Lagu Pop Bali Berjudul “Satya” Karya Dék Ulik

Prefiks dalam Lirik Lagu	Kata Dasar (Makna)	Jenis Prefiks	Makna Prefiks dalam Lirik Lagu
Katulis	Tulis (Tulis)	Prefiks Ka-	Tertulis, Ditulis
Kacunduk	Cunduk (Ketemu)	Prefiks Ka-	Bertemu
Majanji	Janji (Janji)	Prefiks Ma-	Berjanji
Tusing	Sing (Tidak)	Prefiks Tu-	Tidak
Iraga	Raga (Kita)	Prefiks I-	Kita

c. Penjelasan Prefiks dalam Lirik Lagu Pop Bali Berjudul “Satya” Karya Dék Ulik

- (1) *Katulis* berasal kata dasar *tulis* yang berarti ‘tulis’, mendapatkan prefiks Ka- yang memiliki fungsi membentuk kata kerja pasif atau menyatakan hasil dari suatu tindakan. Sehingga menjadi *katulis* yang berarti ‘tertulis’ atau ‘ditulis’, menunjukkan bahwa tindakan menulis telah dilakukan.
- (2) Kata *kacunduk* berasal dari kata dasar *cunduk* yang berarti ‘ketemu’. Prefiks Ka- membentuk kata kerja pasif, menjadi *kacunduk* yang bermakna ‘bertemu’ menyiratkan bahwa peristiwa bertemu itu bukan tindakan aktif, melainkan hasil dari keadaan atau takdir yang mempertemukan.
- (3) *Majanji* berasal dari kata dasar *janji* yang berarti ‘janji’. Prefiks Me-berfungsi membentuk kata kerja aktif, menjadi *majanji*, yang berarti ‘berjanji’, yaitu menyatakan tindakan dari subjek untuk melakukan janji.
- (4) *Tusing* berasal dari kata dasar *sing*, yang berarti ‘tidak’. Prefiks Tu- dalam hal ini berfungsi sebagai bentuk penegas negasi dan memperkuat makna penolakan atau ketiadaan, menjadi *tusing* yang tetap bermakna ‘tidak’, digunakan untuk menyatakan penyangkalan atau ketiadaan terhadap suatu hal.
- (5) *Iraga* berasal dari kata dasar *raga* yang berarti ‘kita’, mendapatkan prefiks I- yang berfungsi sebagai penanda inklusif atau penunjuk pelaku jamak. Sehingga terbentuklah kata *iraga* yang berarti ‘kita (termasuk lawan bicara)’. Penggunaan prefiks I- dalam kata ini menunjukkan bahwa yang dimaksud

adalah kelompok yang mencakup pembicara dan orang lain yang diajak berbicara.

2. Sufiks

Berdasarkan analisis, ditemukan 13 kata yang mengandung sufiks. sufiks yang ditemukan meliputi -ang, -ing, -an, -né, -n dan -é, berikut paparannya.

a. Lirik yang Mengandung Sufiks dalam Lirik Lagu Pop Bali Berjudul “Satya” Karya Dék Ulik

- (1) *Pirengang* mangkin... (Bait ke-1, baris ke-1)
- (2) Sané *sayangang*... (Bait ke-2, baris ke-3)
- (3) Tusing taén *ngaénang*... (Bait ke-5, baris ke-4)
- (4) Nanging *sikiang* kenehé... (Bait ke-8, baris ke-2)
- (5) Wantah *kapining* beli... (Bait ke-2, baris ke-2)
- (6) *Yéning* hidup tanpa beli... (Bait ke-4, baris ke-2)
- (7) Tyang dini *pedidian*... (Bait ke-3, baris ke-3)
- (8) ...sing *lakaran* buin sanggup... (Bait ke-4, baris ke-1)
- (9) Manis *tuturné* kalem... (Bait ke-5, baris ke-3)
- (10) ...tulus suci *tresnan* tiang... (Bait ke-2, baris ke-1)
- (11) *Hatin* tyang ané madan sebet... (Bait ke-5, baris ke-5)
- (12) ...*sesukaté* metunangan... (Bait ke-5, baris ke-1)
- (13) Nanging *sikiang* *kenehé*... (Bait ke-8, baris ke-2)

b. Tabel. 2 Sufiks dalam Lirik Lagu Pop Bali Berjudul “Satya” Karya Dék Ulik

Sufiks dalam Lirik Lagu	Kata Dasar (Makna)	Jenis Sufiks	Makna Sufiks dalam Lirik Lagu
Pirengang	Pireng (Dengar)	Sufiks -ang	Dengarkan
Sayangang	Sayang (Sayang)	Sufiks -ang	Disayangi
Ngaénang	Ngae (Buat)	Sufiks -ang	Membuat
Sikiang	Siki (Satu)	Sufiks -ang	Satukan
Kapining	Kapin (Kepada)	Sufiks -ing	Kepadanya
Yéning	Yen (Jika)	Sufiks -ing	Jikalau
Pedidian	Pedidi (Sendiri)	Sufiks -an	Sendirian
Lakaran	Lakar (Akan)	Sufiks -an	Akan
Tuturné	Tutur (Ucapan)	Sufiks -né	Ucapannya
Tresnan	Tresna (Cinta)	Sufiks -n	Cinta
Hatin	Hati (Hati)	Sufiks -n	Hati
Sesukaté	Sesukat (Semenjak)	Sufiks -é	Semenjak
Kenehé	Keneh (Keinginan)	Sufiks -é	Keinginan

c. Penjelasan Sufiks dalam Lirik Lagu Pop Bali Berjudul “Satya” Karya Dék Ulik

- (1) *Pirengang* berasal dari kata dasar *pireng* yang berarti ‘dengar’. Sufiks ang- berfungsi membentuk kata kerja aktif imperatif, menjadi *pirengang*, yang

berarti 'dengarkan', yaitu memerintah atau mengajak seseorang melakukan tindakan (mendengarkan).

- (2) *Sayangang* berasal dari kata dasar *sayang* yang berarti 'sayang'. Sufiks ang- berfungsi membentuk kata kerja pasif, menjadi *sayangang*, yang berarti 'disayangi', yaitu menyatakan keadaan di mana subjek mengalami perasaan disayangi oleh orang lain.
- (3) *Ngaénang* berasal dari kata dasar *ngaé* yang berarti 'buat'. Sufiks ang- berfungsi membentuk kata kerja aktif, menjadi *ngaénang*, yang berarti 'membuat', yaitu menunjukkan tindakan membuat.
- (4) *Sikiang* berasal dari kata dasar *siki* yang berarti 'satu'. Sufiks ang- berfungsi membentuk kata kerja aktif imperatif, menjadi *sikiang*, yang berarti 'satukan', yaitu menunjukkan ajakan atau perintah agar seseorang menyatukan sesuatu.
- (5) *Kapining* berasal dari kata dasar *kapin* yang berarti 'kepada' kata depan (preposisi). Sufiks ing- berfungsi membentuk pronomina persona (ke-3 tunggal) dan menyatakan arah/sasaran, menjadi *kapining*, yang berarti 'kepadanya', yaitu menunjukkan arah atau tujuan dari tindakan atau perasaan.
- (6) *Yéning* berasal dari kata dasar *yén* yang berarti 'jika'. Sufiks ing- berfungsi membentuk konjungsi bersyarat, menjadi *yéning*, yang berarti 'jikalau', yaitu menghubungkan dua klausa yang menyatakan kondisi atau kemungkinan.
- (7) *Pedidian* berasal dari kata dasar *pedidi* yang berarti 'sendiri'. Sufiks -an berfungsi membentuk kata adverbial, menjadi *pedidian*, yang berarti 'sendirian', yaitu menyatakan keadaan seseorang yang sendiri.
- (8) *Lakaran* berasal dari kata dasar *lakar* yang berarti 'akan'. Sufiks -an berfungsi membentuk kata adverbial, menjadi *lakaran*, yang berarti 'akan', yaitu menyatakan waktu terjadinya suatu tindakan atau keadaan di masa depan.
- (9) *Tuturné* berasal dari kata dasar *tutur* yang berarti 'ucapan'. Sufiks -né berfungsi sebagai pronomina posesiva (kepemilikan), menjadi *tuturné*, yang berarti 'ucapannya', yaitu menyatakan bahwa suatu ujaran dimiliki atau berasal dari seseorang.
- (10) *Tresnan* berasal dari kata dasar *tresna* yang berarti 'cinta'. Sufiks -n berfungsi sebagai penegas makna sekaligus membentuk kata nomina abstrak, menjadi *tresnan*, yang berarti 'cinta', yaitu menyatakan konsep atau perasaan batin yang dimiliki secara mendalam.
- (11) *Hatin* berasal dari kata dasar *hati* yang berarti 'hati'. Sufiks -n yang berfungsi untuk membentuk nomina abstrak, yaitu kata benda yang tidak berwujud secara fisik namun merujuk pada konsep, perasaan, atau keadaan. Sehingga terbentuklah kata *hatin* yang tetap berarti 'hati', namun digunakan dalam konteks yang lebih halus, emosional, atau puitis.
- (12) *Sesukaté* berasal dari kata dasar *sesukat* yang berarti 'semenjak'. Sufiks -é berfungsi sebagai kata adverbial, menjadi *sesukaté*, yang berarti 'semenjak', yaitu menyatakan awal waktu terjadinya suatu peristiwa atau keadaan, sufiks -é, dalam kata *sesukate* menjadi lebih spesifik dalam menyatakan waktu dimulainya suatu kejadian atau keadaan.
- (13) *Kenehé* berasal dari kata dasar *kenéh* yang berarti 'keinginan'. Sufiks -é berfungsi sebagai kata nomina abstrak, menjadi *kenehe*, yang berarti 'keinginan', yaitu menyatakan kehendak atau harapan dalam berbagai

konteks, sufiks -é, dalam kata *kenehe* menjadi lebih spesifik dalam menggambarkan makna sebagai bentuk keinginan yang mendalam.

3. Konfiks

Berdasarkan analisis, ditemukan 1 kata yang mengandung konfiks. Konfiks yang ditemukan meliputi Ma-...-an, berikut paparannya.

a. Lirik yang Mengandung Konfiks dalam Lirik Lagu Pop Bali Berjudul “Satya” Karya Dék Ulik

(1) ...sesukaté *matunangan*... (Bait ke-5, baris ke-1)

b. Tabel. 3 Konfiks dalam Lirik Lagu Pop Bali Berjudul “Satya” Karya Dék Ulik

Prefiks dalam Lirik Lagu	Kata Dasar (Makna)	Jenis Prefiks	Makna Prefiks dalam Lirik Lagu
Matunangan	Tunang (Pacar)	Konfiks Ma-...-an	Berpacaran

c. Penjelasan Konfiks dalam Lirik Lagu Pop Bali Berjudul “Satya” Karya Dék Ulik

(1) *Matunangan* berasal dari kata dasar *tunang* yang berarti ‘pacar’. Konfiks *Ma-...-an* berfungsi membentuk kata verba aktif, menjadi *matunangan*, yang berarti ‘berpacaran’, yaitu menyatakan suatu tindakan atau proses yang dilakukan untuk menjalin ikatan atau hubungan cinta secara resmi.

4. Nasalisasi

Berdasarkan analisis, ditemukan 1 kata yang mengandung nasalisasi. Nasalisasi yang ditemukan meliputi Ng-, berikut paparannya.

a. Lirik yang Mengandung Nasalisasi dalam Lirik Lagu Pop Bali Berjudul “Satya” Karya Dék Ulik

(1) ...langgeng *ngantos* mati... (Bait ke-8, baris ke-4)

b. Tabel. 4 Nasalisasi dalam Lirik Lagu Pop Bali Berjudul “Satya” Karya Dék Ulik

Prefiks dalam Lirik Lagu	Kata Dasar (Makna)	Jenis Prefiks	Makna Prefiks dalam Lirik Lagu
Ngantos	Kantos (Sampai)	Nasalisasi Ng-	Sampai

c. Penjelasan Nasalisasi dalam Lirik Lagu Pop Bali Berjudul “Satya” Karya Dék Ulik

(1) *Ngantos* berasal dari kata dasar *kantos* yang berarti ‘sampai’. Nasalisasi Ng- berfungsi membentuk kata verba aktif, menjadi *ngantos*, yang berarti ‘sampai’, yaitu menyatakan tindakan berlanjut hingga suatu batas akhir dalam waktu atau keadaan tertentu, Ng-, dalam kata *ngantos* lebih menunjukkan suatu proses atau tindakan dibandingkan *kantos*, yang lebih bersifat netral atau statis.

5. Nasalisasi dan Sufiks

Berdasarkan analisis, ditemukan 3 kata yang mengandung nasalisasi dan sufiks. Nasalisasi yang ditemukan meliputi Ng- dan N-, untuk sufiks yang ditemukan yaitu -in, berikut paparannya.

a. Lirik yang Mengandung Nasalisasi dan Sufiks dalam Lirik Lagu Pop Bali Berjudul “Satya” Karya Dék Ulik

- (1) ... kar taén *ninggalin*... (Bait ke-3, baris ke-2)
- (2) ...duh *ngelangenin*... (Bait ke-5, baris ke-3)
- (3) ... liu ané lakar *ngalangin*... (Bait ke-8, baris ke-1)

b. Tabel. 5 Nasalisasi dan Sufiksi dalam Lirik Lagu Pop Bali Berjudul “Satya” Karya Dék Ulik

Prefiks dalam Lirik Lagu	Kata Dasar (Makna)	Jenis Nasalisasi	Jenis Sufiks	Makna Prefiks dalam Lirik Lagu
Ninggalin	Tinggal (Pergi)	Nasalisasi N-	Sufiks -in	Meninggalkan
Ngelangenin	Kelangen (Tersentuh)	Nasalisasi Ng-	Sufiks -in	Meluluhkan
Ngalangin	Kalang (Kehalang)	Nasalisasi Ng-	Sufiks -in	Menghalangi

c. Penjelasan Nasalisasi dan Sufiks dalam Lirik Lagu Pop Bali Berjudul “Satya” Karya Dék Ulik

- (1) *Ninggalin* berasal dari kata dasar *tinggal* yang berarti ‘pergi’. Nasalisasi N- berfungsi membentuk kata verba aktif, menjadi *ninggalin*, yang berarti ‘meninggalkan’, yaitu menyatakan tindakan seseorang yang pergi atau melepaskan sesuatu secara aktif. Sufiks -in dalam kata *ninggalin* berfungsi menjadikan kata tersebut bersifat transitif, yang memperjelas bahwa tindakan meninggalkan memiliki dampak langsung terhadap objek yang ditinggalkan.
- (2) *Ngelangenin* berasal dari kata dasar *kelangen* yang berarti ‘tersentuh’. Nasalisasi Ng- berfungsi membentuk kata verba aktif, menjadi *ngelangenin*, yang berarti ‘meluluhkan’, yaitu menyatakan tindakan seseorang yang secara aktif membuat orang lain merasa tersentuh secara emosional. Sufiks -in dalam kata *ngelangenin* berfungsi menjadikan kata tersebut bersifat transitif, yang memperjelas bahwa perasaan tersebut diarahkan secara langsung kepada objek yang diluluhkan.
- (3) *Ngalangin* berasal dari kata dasar *kalang* yang berarti ‘kehalang’. Nasalisasi Ng- berfungsi membentuk kata verba aktif, menjadi *ngalangin*, yang berarti ‘menghalangi’, yaitu menyatakan tindakan seseorang yang secara aktif mencegah atau menghambat sesuatu. Sufiks -in berfungsi menjadikan kata tersebut bersifat transitif, yang memperjelas bahwa tindakan menghalangi dikenakan langsung pada objek yang dihalangi.

6. Nasalisasi dan Konfiks

Berdasarkan analisis, ditemukan 1 kata yang mengandung nasalisasi dan konfiks. Nasalisasi yang ditemukan meliputi n-, untuk konfiks yang ditemukan yaitu Ma-...-in berikut paparannya.

a. Lirik yang Mengandung Nasalisasi dan Konfiks dalam Lirik Lagu Pop Bali Berjudul “Satya” Karya Dék Ulik

(1) ...satya *manimpalin* tyang... (Bait ke-4, baris ke-3)

b. Tabel. 4 Nasalisasi dan Konfiks dalam Lirik Lagu Pop Bali Berjudul “Satya” Karya Dék Ulik

Prefiks dalam Lirik Lagu	Kata Dasar (Makna)	Jenis Nasalisasi	Jenis Konfiks	Makna Prefiks dalam Lirik Lagu
Manimpalin	Timpal (Teman)	Nasalisasi n-	Konfiks Ma-...-in	Menemani

c. Penjelasan Nasalisasi dalam Lirik Lagu Pop Bali Berjudul “Satya” Karya Dék Ulik

(1) *Manimpalin* berasal dari kata dasar *timpal* yang berarti ‘teman’. Konfiks Ma-...-in berfungsi membentuk kata verba aktif, menjadi *manimpalin*, yang berarti ‘menemani’, nasalisasi n- pada bentuk ini berfungsi memperkuat pembentukan verba aktif dan menyesuaikan bunyi agar sesuai dengan kaidah morfologi dan pelafalan, sehingga menyatakan tindakan seseorang yang secara aktif melakukan pendampingan terhadap seseorang atau sesuatu.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada 24 kata dalam lirik lagu pop Bali berjudul “*Satya*” karya Dék Ulik yang mengalami proses afiksasi. Dari keseluruhan kata tersebut, bentuk afiks yang paling dominan adalah sufiks, dengan jumlah 13 kata. Sufiks yang ditemukan mencakup -ang, -ing, -an, -né, -n dan -é, di mana sufiks -ang merupakan yang paling sering muncul, sedangkan sufiks -né memiliki frekuensi terendah. Ditemukan juga 5 kata yang mengandung prefiks, yakni terdiri dari 2 kata yang mengandung prefiks Ka-, dan masing-masing 1 kata mengandung prefiks Ma-, Tu- dan I-. Kemudian 1 kata bentuk konfiks juga ditemukan pada lirik lagu ini, yakni konfiks Ma-...-an. Proses nasalisasi pun teridentifikasi 1 kata, yaitu terdiri dari nasalisasi Ng-. Selain itu, terdapat 3 kata yang menggabungkan nasalisasi dengan sufiks, yaitu 1 kata dengan nasalisasi N- dan sufiks -in, serta 2 kata dengan nasalisasi Ng- dan sufiks -in. Terakhir, ditemukan 1 kata yang memadukan nasalisasi n- dengan konfiks Ma-...-in. Dari semua kata-kata yang mengandung afiksasi tersebut, masing-masing memiliki fungsi tersendiri dalam membentuk makna kata dalam lirik lagu pop Bali berjudul “*Satya*” karya Dék Ulik ini.

Daftar Pustaka

- Afria, R., Izar, J., Harianto, N., Sholiha, M., & Adelia, W. (2023). Analisis Afiksasi pada Lagu Rossa dalam Album Platinum Collection. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 188. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/kalistra.v2i2.24931>
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 230. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/tar.v24i2.167>

- Fadhila, A. Z. (2020). Analisis Afiksasi dalam Album “Dekade” Lagu Afgan. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, 4(1), 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.36057/jilp.v4i1.441>
- Maulita, M. (2023). Analisis Afiksasi pada Lirik Lagu Betharia Sonata dalam Album Hati yang Luka sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Griya Cendikia*, 8(1), 3.
- Nisa, H., & Firmansyah, D. (2023). Analisis Afiksasi Pada Lagu Tepat Sampai Tujuan Karya Endah N Rhesa (2023). *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 290. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/basataka.v6i2.276>
- Purwa, I. B., Suandi, I. N., & Martha, I. N. (2024). Representasi Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Bali pada Lagu Pop Bali (Kajian Bentuk Lingual Bahasa): Representation Of Local Wisdom Values Of Balinese Society In Balinese Pop Songs (Study Of Lingual Forms Of Language). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14(2), 231. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i2.86033>
- Restiani, A., & Sofyan, A. N. (2019). Afiksasi pada Lirik Lagu dalam Album “Monokrom”: Kajian Morfologis. *Suar Betang*, 14(2), 145. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/surbet.v14i2.130>
- Septiani, R. A. D., Widjojoko, & Wardhana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 132. <https://doi.org/https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>
- Suparman, S., Nurahmad, M., & Muklim, M. (2023). Transkripsi Fonetik Cerita Rakyat Luwu. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(3), 156. <https://doi.org/https://doi.org/10.53769/deiktis.v3i3.526>
- Suweta, I. M. (2020). Bahasa Bali dalam Eksistensi Kebudayaan Bali. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 2. <https://core.ac.uk/download/pdf/288191136.pdf>